

## THE USE OF DEIXIS IN RIAU POS HEADLINES

Febry Eka Syafitri<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>.

Febryekasyafitri.21@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, Mangatursinaga@yahoo.com  
(0853-7770-2770)

*Faculty of Teacher's Training dan Education  
Language and Art Education Major  
Indonesian Language and Litterature Study Program  
Riau University*

**Abstract:** *This study has two formulation problems, among others (1) what kind of deixis in the headlines of Riau Pos edition January 2017?, (2) what are the meaning of deixis in the headlines of Riau Pos edition in January 2017? Based on the problem statement this study investigates (1) To identify of deixis types in headlines Riau Pos edition in January 2017 edition (2) To identify the meaning of deixis the headlines of Riau Pos, 2017edition. The research method used is a qualitative method that was describe descriptive data. The collection of datas used are literature study technique. Based on the data analysis which has been done was found 433 deixis by dividing (a) deixis persona 223 Data with the first deixis persona 64 datas that are "saya" 19 datas, "kami" 32 datas, "kita" 13 datas, the second deixis persona data that is in words "Anda", third person deixis 158 datas containing "dia" 41 datas, "ia" 8 datas, "-nya" 83 datas, "beliau" 25 datas. (B) Deixis place 26 datas with the detail word "disini" 5 Datas, "disitu" 2 records, "disana" 6 datas, demonstrative this 2 datas, demonstrative that 6 datas, "datang" 5 datas (c) deixis time 65 datas indicating the time at 21 Datas that aresekarang 6 datas, "kini" 5 datas, saat ini" 10 datas, the demonstrative "ini" 10 datas, in the past 25 datas that are "kemarin" 12 datas, "lalu" 13 of datas, the futuretime 4 records that are "besok" 1 data, "nanti" 3 datas, (d) deixis discourse 111 datas mentioning "anafora" discourse 100 datas, the "katafora" discourse 11datas, and (e) social deixis 8 datas with the details of the use of euphemisms 1 record, the mention of the title 7 Datas.*

**Keywords:** *Deixis, headlines, riau pos*

## PENGUNAAN DEIKSIS DALAM BERITA UTAMA *RIAU POS*

Febry Eka Syafitri<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>  
Febryekasyafitri.21@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, Mangatursinaga@yahoo.com  
(0853-7770-2770)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah antara lain (1) apa saja jenis deiksis dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017?, (2) apa saja makna deiksis dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017? Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi jenis deiksis dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017, (2) Mengidentifikasi makna deiksis dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggambarkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan 433 deiksis dengan pembagian (a) deiksis persona 223 data dengan rincian deiksis persona pertama 64 data yakni *saya* 19 data, *kami* 32 data, *kita* 13 data, deiksis persona kedua 1 data yakni kata *anda*, deiksis persona ketiga 158 data yakni *dia* 41 data, *ia* 8 data, *-nya* 83 data, *beliau* 1 data, *mereka* 25 data. (b) deiksis tempat 26 data dengan rincian kata *di sini* 5 data, *di situ* 2 data, *di sana* 6 data, demonstratif *ini* 2 data, demonstratif *itu* 6 data, *datang* 5 data (c) deiksis waktu 65 data dengan rincian waktu sekarang 21 data yakni *sekarang* 6 data, *kini* 5 data, *saat ini* 10 data, *demonstratif ini* 10 data, waktu lampau 25 data yakni *kemarin* 12 data, *lalu* 13 data, waktu mendatang 4 data yakni *besok* 1 data, *nanti* 3 data, (d) deiksis wacana 111 data dengan rincian wacana anafora 100 data, wacana katafora 11 data, dan (e) deiksis sosial 8 data dengan rincian penggunaan eufemisme 1 data, penyebutan gelar 7 data.

**Kata Kunci :** deiksis, berita utama, riau pos

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan untuk menyatukan dan mempermudah komunikasi antarsuku yang ada di Indonesia. Bahasa berkembang pada zamannya yang mengalami pemunculan kata atau istilah-istilah baru. Munculnya hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa istilah kosa kata lama akan tenggelam. Hal ini mengajarkan kita bahwa dengan terjadinya perubahan yang berupa pemunculan kata atau istilah-istilah baru, kosa kata lama tidak harus dilupakan agar bahasa Indonesia tetap padu.

Di Indonesia diakui terdapat bermacam-macam bahasa yang digunakan seperti bahasa daerah dan bahasa asing. Namun, bahasa-bahasa tersebut memiliki entitasnya masing-masing, seperti formal dan informal. Bahasa formal ialah bahasa yang biasa digunakan pada situasi-situasi yang bersifat resmi seperti instansi pendidikan, media masa, instansi pemerintahan. Bahasa informal ialah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan tanpa adanya situasi yang resmi atau dapat dikatakan dengan bahasa keakraban, seperti berbicara dengan teman, keluarga atau orang terdekat. Dalam bahasa informal inilah biasanya muncul bahasa daerah atau bahasa asing dalam percakapan, sehingga orang cenderung lebih menggunakannya meskipun berada pada tempat yang resmi.

Dewasa ini, remaja Indonesia cenderung menggunakan bahasa prokem/gaul serta mencampurkan bahasa daerah sebagai alat komunikasi pada situasi formal, contohnya banyak ditemui di sekolah. Ironinya, anggapan bahasa Indonesia sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan bahasa tersebut tidak memiliki daya tarik untuk dipelajari dalam kehidupan remaja, padahal hakikatnya bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan.

Penggunaan bahasa tidak bisa dilepaskan dari situasi dan tempat yang dalam hal ini biasa dikenal dengan konteks. Konteks merupakan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Konteks berhubungan dengan apa yang dibicarakan, kepada siapa tuturan itu disampaikan, di mana sebuah tuturan itu disampaikan, kapan sebuah tuturan itu disampaikan, dan bagaimana kondisi saat tuturan itu disampaikan. Biasanya tidak banyak orang yang mempermasalahkan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai media berkomunikasi yang efektif, sehingga akibatnya penutur sebuah bahasa sering mengalami kesalahpahaman dalam suasana dan konteks tuturannya. Salah satu untuk menghindari hal tersebut adalah dengan menggunakan ilmu pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh petutur. Pragmatik menganalisis maksud dari sebuah tuturan. Dalam arti lain, pragmatik ialah ilmu yang mempelajari tentang konteks bahasa dengan memahami maksud penutur. Kajian pragmatik meliputi deiksis, praanggapan, implikatur, tindak bahasa, referensi dan inferensi, retorika antarpribadi, faktor penentu tindak berbahasa. Untuk itu, dalam memahami konteks tersebut terdapat kajian deiksis dalam ilmu pragmatik.

Salah satu fenomena ilmu pragmatik yang lazim kita jumpai adalah deiksis. Deiksis merupakan penunjuk secara langsung/kata ganti dengan melihat situasi pembicara. Setiap rujukan deiksis memiliki makna yang berbeda, bisa merujuk pada penutur maupun petutur. Untuk mengetahui makna dari tuturan, maka kita harus mengetahui terdahulu/melihat dari konteksnya. Dengan demikian, deiksis yang digunakan dapat diketahui jenis dan maknanya setelah melihat dari konteksnya. Deiksis ditemukan di dalam berbagai tulisan, salah satu sumber tulisan adalah media cetak.

Salah satu media cetak yang terbit di Pekanbaru ialah *Riau Pos*. Pada *Riau Pos* terdapat Berita Utama. Dari fenomena-fenomena deiksis yang telah diuraikan, penulis berasumsi bahwa dalam berita utama *Riau Pos* terdapat deiksis.

Penulis memilih berita utama sebagai objek penelitian karena berita yang penting pada surat kabar yakni terletak pada berita utama. Berita utama disajikan karena berita itu penting, menarik dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh netizen (pengguna internet). Bahasa yang digunakan pada media cetak yakni bersifat komunikatif yaitu tidak berbelit-belit, tegas pada pokok permasalahannya. Kemudian spesifik yaitu bahasa harus disusun dengan kalimat-kalimat singkat dan pendek-pendek. Bentuk-bentuk kebahasaan sederhana, mudah diketahui atau dipahami oleh orang awam. Selain itu, persuasif yaitu berita yang disuguhkan bersifat mempengaruhi pembaca agar percaya dan tertarik dengan berita yang disampaikan. Mempunyai makna yang jelas atau bersifat denotatif serta dapat menerangkan/menginformasikan sebuah berita sesuai dengan fakta. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku tetap digunakan dalam penulisan berita agar masyarakat yang membaca dapat memahami isi dari surat kabar tersebut di manapun mereka berada. Salah satunya berita utama pada *Riau Pos*, dapat diketahui *Riau Pos* merupakan media cetak pertama yang hadir bagi masyarakat Riau pada 17 Januari 1991. Selain itu, *Riau Pos* sudah mendapatkan berbagai macam prestasi seperti menjadi koran desa terbaik Indonesia, mendapatkan Piala Adinegoro, empat kali mendapatkan Gold Winner yang diberikan Serikat Perusahaan Pers dan pada 28 Oktober 2015 lalu menjadi koran yang tebal dan paling banyak di Indonesia. Koran *Riau Pos* pulasudah tersebar di seluruh Riau. Dengan begitu, maka penulis berasumsi bahwa surat kabar tersebut dipercaya dan diyakini dengan berita-berita yang disajikan. Tidak hanya berita yang bersifat umum, namun terdapat pula berita pendidikan, berita sosial, berita hukum, berita hiburan, iklan penawaran, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan yang telah penulis jabarkan, alasan penulis meneliti kajian deiksis ialah karena pada deiksis terdapat bahasa yang berhubungan dengan konteks. Hal ini menarik karena tidak selamanya kata yang sama mengacu pada satu makna saja, namun makna dapat berubah seiring dengan berbedanya suatu referensi. Deiksis sebagai penunjuk/kata ganti terdapat pada kata yang diucapkan secara lisan maupun tulisan. Khususnya banyak terdapat pada surat kabar. Penulis menyakini bahwa pada surat kabar terdapat deiksis seperti deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Dasar inilah penulis memilih objek berita utama pada *Riau Pos*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja jenis deiksis yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017? (2) Apa saja makna deiksis yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017?

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian linguistik, terutama deiksis sebagai bagian pragmatik dan dapat menambah pengetahuan tentang kajian deiksis secara umum maupun khusus. Selain itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menambah pengetahuan tentang deiksis secara umum, dapat menggunakan deiksis dengan tepat sesuai dengan konteks tuturannya.

Menurut Yule (2014:13) deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti “penunjukan” melalui bahasa. Mengenai pengertian deiksis menurut Yule, dapat diartikan bahwa deiksis adalah kata yang menerangkan sesuatu yang dapat dilihat melalui bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Berbeda pula yang dikatakan oleh Purwo (1984:1),

sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat diturkannya kata itu. Mengenai pengertian deiksis menurut Purwo, deiksis tidak hanya menetap pada satu rujukan saja, namun jika referensinya berpindah-pindah maka hal tersebut dinamakan dengan deiksis. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nadar (2009:54) bahwa deiksis tidak hanya menetap pada satu petunjuk saja, namun jika referensinya berpindah-pindah maka hal tersebut dinamakan dengan deiksis. Beda hal lagi yang disampaikan oleh Cummings (2007:31) ungkapan deiksis tidak semata-mata hanya hubungan antara bahasa dan konteks. Namun dapat mencakup ruang lingkup yang luas seperti konteks sosial, ruang serta waktu. Dari sudut pandang yang lain Levinson berpendapat (2012:48) bahwa deiksis dilihat berdasarkan sisi pendekatan yakni filosofis dan deskriptif. Artinya, deiksis berkaitan dengan kondisional makna, sehingga setiap referensinya berubah/berpindah dapat dikatakan dengan deiksis, dari kondisional semantik dapat dideskriptifkan makna deiksis tersebut. Sama halnya deiksis yang disampaikan oleh Alwi (2003:42) deiksis adalah gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang baunya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicara. Kata atau konstruksi seperti ini bersifat deiksis. Mengenai pengertian deiksis menurut Alwi, makna deiksis terdapat pada sebuah kata yang dapat ditafsirkan dengan melihat situasi dari pembicara. Tidak jauh berbeda dengan pendapat beberapa ahli sebelumnya bahwa kata deiksis dapat dilihat dari konteksnya. Sependapat yang disampaikan oleh Razak (2003:39) bahwa deiksis merupakan salah satu peristiwa semantis. Peristiwa itu adalah terjadinya cakupan makna kata yang sama pada kalimat-kalimat yang berbeda. Mengenai pengertian deiksis menurut Razak, deiksis ialah salah satu ilmu yang berhubungan dengan makna kata pada sebuah kalimat yang berbeda. Artinya, pada setiap kata tersebut tetap dinamakan deiksis meskipun terletak pada kalimat yang berbeda, tergantung pada tempat sebuah kata tersebut dituturkan. Jadi, pendapat para ahli tersebut di atas dinyatakan bahwa deiksis adalah kata ganti yang referensinya berpindah-pindah atau berganti yang diacu oleh penutur maupun petutur dilihat dari konteksnya.

Berdasarkan tujuh ahli yang mengemukakan jenis deiksis, maka terdapat lima jenis deiksis antara lain deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Pada setiap jenis deiksis memiliki makna yang berbeda-beda sesuai pada konteksnya. Deiksis persona terbagi menjadi tiga yakni persona pertama, persona kedua dan persona ketiga. Persona pertama memiliki makna tunggal *aku*, *-ku*, *ku-saya* dan jamak eksklusif *kami*, inklusif *kita*. Persona Makna tunggal ialah merujuk pada diri sendiri atau penutur, *aku*, *ku-* dan *ku-* sebagai kata yang digunakan dalam bentuk informal sedangkan *saya* dalam bentuk formal. Begitu pula bentuk jamak eksklusif *kami* merujuk kepada penutur beserta orang-orang yang berada pada pihak penutur, sedangkan bentuk jamak inklusif *kitamerujuk* kepada orang-orang yang berada dipihak penutur juga petutur. Persona kedua memiliki makna sebutan ketakziman *anda*. Persona ketiga memiliki bentuk tunggal *dia*, *ia*, bentuk terikat *-nya* sebagai bentuk keakraban serta bentuk jamak *mereka*.

Deiksis tempat memiliki makna yakni kata *di sini* dan demonstratif *ini* memiliki makna pada tempat yang dekat dengan penutur. Kata *di situ* dan demonstratif *itu* memiliki makna pada tempat yang dekat petutur. Kata *di sana* memiliki makna yang dekat dengan petutur, namun penutur mengetahui dengan jelas tempat yang dimaksud. Kata *datang* memiliki makna deiksis tempat apabila kata tersebut digunakan untuk hal yang mengalami pergerakan.

Deiksis waktu memiliki makna waktu yang terbagi menjadi tiga, yakni pertama makna waktu yang sedang terjadi ditandai dengan kata *sekarang*, *kini*, *saat ini* dan demonstratif *ini*. Makna waktu lampau atau waktu yang sudah terjadi ditandai dengan kata *kemarin*, kata *lalu* demonstratif *itu*. Makna waktu mendatang atau waktu yang akan terjadi ditandai dengan kata *nanti* dan *besok*.

Deiksis wacana memiliki pemaknaan wacana anafora yang berarti konstituen yang berada di sebelah kiri atau rujukan setelah pemarkah. Makna wacana katafora berarti konstituen yang berada di sebelah kanan atau rujukan sebelum pemarkah. Deiksis sosial memiliki makna sopan santun dalam tingkat sosial di masyarakat. Pemaknaan deiksis sosial ialah penggunaan eufemisme yakni penggunaan bahasa halus, penyebutan gelar yang melihat status tingkatan seseorang, honorifiks yang berkenaan dengan penggunaan ungkapan perhormatan dalam bahasa untuk menyapa orang tertentu, kata sapaan *Pak*, *bu* dalam konteks sopan santun dalam menyapa seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan mulai dari Januari 2017 sampai Juni 2017 dan dilakukan di Pekanbaru. Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu deiksis dalam berita utama *Riau Pos*. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu teks dari surat kabar *Riau Pos* edisi Januari 2017 pada berita utama yang berjumlah tiga puluh satu berita. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka. Teknik ini dioperasionalkan dengan membaca, mencatat deiksis dalam berita utama pada surat kabar *Riau Pos* edisi Januari 2017, mengidentifikasi data deiksis sesuai dengan jenisnya. Setiap data yang didapatkan dikutip secara langsung dan disajikan dalam bentuk tulisan sebagai bahan analisis untuk menjawab masalah penelitian. Usaha untuk menganalisis tersebut penulis lakukan melalui langkah-langkah yakni (1) Melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang dan cermat berita utama dan menandai kata/frasa yang dianggap deiksis. (2) Mengidentifikasi kata/frasa deiksis yang di dalamnya mengandung deiksis. (3) Menggolongkan kata/frasa deiksis berdasarkan jenis deiksis yang sesuai. (4) Menganalisis deiksis berdasarkan jenis dan maknadeiksis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam sumber penelitian, jenis deiksis yang ditemukan yakni (a) deiksis persona, (b) deiksis tempat, (c) deiksis waktu, (d) deiksis wacana, dan (e) deiksis sosial. Berikut ini frekuensi jenis deiksis yang ditemukan dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017.

No	Jenis Deiksis	Frekuensi
1.	Deiksis Persona	223
2.	Deiksis Tempat	26
3.	Deiksis Waktu	65
4.	Deiksis Wacana	111
5.	Deiksis Sosial	8
Jumlah		433

### Deiksis persona

Deiksis persona yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017 yakni (a) deiksis persona pertama, (b) deiksis persona kedua dan (c) deiksis persona ketiga. Jumlah data penggunaan deiksis persona pertama 64 data. Persona pertama yang ditemukan yakni kata *saya* 19 data, *kami* 32 dan *kita* 13 data, persona kedua yang ditemukan yakni *anda* 1 data. Persona ketigayang ditemukan 158 data dengan rincian, kata *dia* 41, *ia* 8 data, *-nya* 83 data, *beliau* 1 data, dan *mereka* 25 data. Total penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017 adalah 223 data. Berikut ini jenis dan makna deiksis persona pertama *saya* yang ditemukan dalam sumber penelitian.

#### Data 2

Direktur Pengawasan dan Penindakan Ditjen Imigrasi Kemenkumham *Yurod Saled* menuturkan jumlah personel memang jadi kendala utama dalam pengawasan. Tidak semua kota/kabupaten punya kantor imigrasi. Sehingga jangkauan pengawasan tidak bisa menyeluruh. “Memang sangat kurang personel. Di pusat saja hanya 70 orang di direktorat *saya*. Sedikit itu pun dengan staf administrasi,” ujar dia di kantor Ditjen Imigrasi Jalan HR Rasuna Said, kemarin (1/1) (BU2)

Kata *Saya* pada (2BU2) merujuk pada *Yurod Saled*, seorang Direktur dan Penindakan Ditjen Imigrasi Kemenkumham. Kata *saya* bermakna tunggal yang digunakan oleh *Yurod Saled* sebagai kata ganti diri sendiri bersifat formal kepada wartawan.

### Deiksis Tempat

Deiksis tempat yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017 yakni (a) di sini, (b) di situ dan (c) di sana, (d) demonstratif ini, (e) demonstratif itu, (f) begitu dan (g) datang. Jumlah data dari penggunaan deiksis tempat tersebut masing-masing adalah 5 kata *di sini*, 2 kata *di situ*, 6 kata *di sana*, 2 penggunaan demonstratif *ini*, 6 penggunaan demonstratif *itu*, dan 5 kata *datang*. Total data penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017 adalah 26 data. Berikut ini analisis jenis dan makna deiksis tempat *di sini* yang ditemukan dalam sumber penelitian.

Data 3

Untuk deportasi, baru bisa dilakukan jika pemeriksaan dilakukan jika pemeriksaan yang dilakukan memakan waktu yang berebihan. Karena di samping tenaga yang terbatas, pihaknya juga memperhitungkan waktu dalam proses detensi. Lebih lanjut diungkapkan Sutrisno yang memperkerjakan TKA itu juga bisa terkena sanksi. Yakni PT PLN serta sub Kontraktor PT Hypec PLTU Riau. Dalam waktu dekat pihaknya akan memanggil perusahaan tersebut. Dalam statusnya, PT Hypec PLTU Riau merupakan penjamin dari TKA yang dibawa ke *Indonesia*. “Bisa disanksi karena mereka penjamin tenaga kerja yang dibawa ke *sini*. Apalagi oleh Kementerian Tenaga Kerja,” tegasnya. (BU19)

Terdapat preposisi *ke* pada kata *sini* menandakan bahwa petutur mendekati tempat yang diucapkan oleh penutur yakni *Indonesia*. Penggalan wacana ini memiliki makna yang luas. Terdapat kata *sini* dengan preposisi *ke* yang berarti penutur menandakan bahwa petutur mendekati tempat yang diucapkan oleh penutur yakni *Indonesia*. *Indonesia* merupakan nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia.

### Deiksis Waktu

Deiksis waktu yang ditemukan berupa (a) waktu yang sedang terjadi, kata *sekarang* berjumlah 6 data. Kata *saat ini* berjumlah 10 data, kata *kini* berjumlah 5 data, penggunaan demonstratif *ini* berjumlah 10 (b) waktu yang sudah terjadi atau lampau, kata *kemarin* berjumlah 12 data, penggabungan kata *lalu* berjumlah 13 data, penggunaan demonstratif *itu* berjumlah 5 data (c) waktu yang akan terjadi, kata *nanti* berjumlah 3 data, kata *besok* berjumlah 1 data. Berikut ini analisis jenis dan makna deiksis waktu *kemarin* yang ditemukan dalam sumber penelitian.

Data 32

“Ini menggambarkan tingkat penerimaan konsumen terhadap produk-produk BBM nonsubsidi Pertamina,” kata *Vice President Corporate Communication* Pertamina Wianda Puspongoro *kemarin*. (BU6)

Penggunaan kata *kemarin*, dapat dilihat rujukannya dari konteks tuturannya. Penggunaan kata *kemarin* berarti satu hari setelah hari saat tuturan berlangsung. Pada kalimat (32BU6) kata *kemarin* yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* ialah terdapat pada edisi Selasa, 6 Januari 2017. Maka rujukan kata *kemarin* ialah Senin, 5 Januari 2017. Kata *kemarin* memiliki makna deiksis waktu lampau atau waktu yang sudah terjadi.

### Deiksis Wacana

Deiksis wacana yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017 adalah deiksis wacana anafora dan katafora. Deiksis wacana anafora yang ditemukan dalam penelitian ini ialah 100 data, sedangkan deiksis wacana katafora dalam penelitian ini ditemukan 11 data. Sehingga total dari penggunaan deiksis wacana ialah 111 data. Berikut ini analisis jenis dan makna deiksis wacana *anafora* yang ditemukan dalam sumber penelitian.

#### Data 2

Begitu juga dengan yang diungkapkan **Dian** (25) warga daerah Bangkinang, bahwa tempat tersebut dari tahun sebelumnya sudah merupakan tempatnya *dan kawan-kawannya* selalu berkumpul. (BU1)

Kata *-nya* yang melekat pada kata *kawan-kawan* merujuk kepada rujukan sebelumnya yakni *Dian*, salah satu warga bangkinang yang datang ke Pekanbaru pada malam pergantian tahun baru 2017. Untuk itu, makna yang terdapat dalam wacana ini ialah wacana anafora ini yakni merujuk pada konstituen sebelah kiri.

### Deiksis Sosial

Deiksis sosial terdapat kata ganti penggunaan bahasa halus atau eufemisme. Dalam penelitian ini ditemukan penggunaan eufemisme dan penyebutan gelar. Penggunaan eufemisme ditemukan 1 data, penyebutan gelar ditemukan 7 data. Jadi, deiksis wacana yang dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017 ialah 8 data. Berikut ini analisis jenis dan makna deiksis sosial *penggunaan eufemisme* yang ditemukan dalam sumber penelitian.

#### Data 1

Dari sisi media diceritakannya, sekarang ini berbagai media terus bermunculan. Seperti media online yang tumbuh bak *cendawan* di musim hujan. Juga tak sedikit informasi dan berita yang beredar mengandung *hoax* sekarang ini. (BU18)

Penggalan wacana (1BU18) terdapat kata ganti *cendawan* yang artinya adalah jamur. Kata ini digunakan sebagai bentuk sopan santun dalam bertutur. Dalam wacana tersebut, penulis menceritakan tentang media online yang tumbuh bagaikan *cendawan* (jamur) saat musim hujan. Kata tersebut digunakan agar pihak yang dirujuk tidak merasa tersinggung atas berita yang diterbitkan. Oleh karena itu, makna kata *cendawan* dalam penggalan wacana ini sebagai penggunaan bahasa secara halus dalam wacana. Kata ini digunakan agar tidak menimbulkan kesan yang kasar terhadap pembaca maupun objek yang dituju.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa deiksis yang ditemukan dalam berita utama *Riau Pos* edisi Januari 2017 ialah 433 data dengan pembagian deiksis persona 223 data yang terdiri dari kata *aku* 19 data, *kami* 32 data, *kita* 13 data, *anda* 1 data, *dia* 41 data, *ia* 8 data, *-nya* 83 data, *beliau* 1 data, *mereka* 25 data. Deiksis tempat 26 data yang terdiri dari kata *di sini* 5 data, *di situ* 2 data, *di sana* 6 data, demonstratif *ini* 2 data, demonstratif *itu* 6 data, *datang* 5 data. Deiksis waktu 65 data yang terdiri dari kata *sekarang* 6 data, *kini* 5 data, *saat ini* 10 data, *kemarin* 12 data, *lalu* 13 data, demonstratif *ini* 10 data, demonstratif *itu* 5 data, *nanti* 3 data, *besok* 1 data. Deiksis wacana 111 data yang terdiri dari wacana anafora 100 data, wacana katafora 11 data. Deiksis sosia 8 data yang terdiri dari penggunaan eufemisme 1 data, penyebutan

gelar 7 data. Sedangkan makna deiksis ialah kata atau kalimat yang mengandung arti/maksud yang disampaikan oleh penutur maupun petutur dilihat dari rujukan deiksis yang disesuaikan dengan konteks.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan deiksis dalam berita utama Riau Pos edisi Januari 2017, penulis merekomendasikan:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penggunaan deiksis berdasarkan jenis dan maknanya. Sebaiknya, penggunaan deiksis dapat dianalisis juga berdasarkan fungsi pada setiap deiksis, baik itu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.
2. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya, sebelum merumuskan masalah sebagai judul untuk penelitian. Sebaiknya terlebih dahulu memahami betul tentang masalah yang akan diangkat, agar dalam pengolahan data tidak mengalami kesulitan.
3. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat menjadi pedoman atau sebagian bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, misalnya penelitian tentang fungsi deiksis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik (Sebuah Perspektif Multidisipliner)*. Diterjemahkan oleh Eti Setiawi, Gatot Susanto, dkk (2007). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Levinson, Stephen C. 2012. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Auzar (2012). Pekanbaru: UR Press.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni (2014). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.